

## Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*: Analisis dan Evaluasinya

Hasan Syukur

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
[hasansyaakiir96@gmail.com](mailto:hasansyaakiir96@gmail.com)

M. Sahal Mahfudh

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
[mbahsahal1998@gmail.com](mailto:mbahsahal1998@gmail.com)

DOI :		
Received: April 2024	Accepted: Mei 2024	Published: Juni 2024

### Abstrak

Evaluasi program merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan suatu program. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu program sudah mencapai tujuan yang sudah dirancang. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* yang dilaksanakan di LPD Al-Bahjah Cirebon, 2) Mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap program *tafaqquh takhasus arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data lalu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwa : 1) program *Tafaqquh takhasus arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon merupakan salah satu program unggulan di LPD Al-Bahjah Cirebon. Program ini merupakan program yang sudah dikelola dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya tujuan yang jelas, struktur yang rapih, pengimplementasian yang baik dan juga kerjasama yang baik antar pengelola. 2) Evaluasi yang dilakukan terhadap program *tafaqquh Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon difokuskan terhadap tiga bagian yaitu evaluasi terhadap desain program, Implementasi program dan Hasil dari program. Tidak ditemukannya indikator-indikator untuk bahan penilaian dari evaluasi terhadap program tersebut merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan mengingat hal tersebut sangat penting guna menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian untuk pengevaluasian.

**Kata Kunci:** Analisis, Evaluasi, Program, *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*

### Abstrac

Program evaluation is one of the important components in the management of a program. Evaluation aims to determine the extent to which a program has achieved the goals that have been designed. This study aims to: 1) find out how the *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* program is implemented at LPD Al-Bahjah Cirebon, 2) Find out how the evaluation is carried out on the *tafaqquh takhasus arobiyyah* program at LPD Al-Bahjah Cirebon. This research uses descriptive qualitative research method. Data were obtained through several data collection techniques, namely through observation, interviews and documentation. The technique used to analyze the data is data reduction, data presentation and then verification or drawing conclusions. The results of this study provide an explanation that: 1) the *Tafaqquh takhasus arobiyyah* program at LPD Al-Bahjah Cirebon is one of the flagship programs at LPD Al-Bahjah Cirebon. This program is a program that has been well managed. This can be seen from the existence of clear goals, neat structures, good implementation and also good cooperation between managers. 2) The evaluation carried out on the *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* program at LPD Al-Bahjah Cirebon

focused on three parts, namely evaluation of program design, program implementation and program results. The absence of indicators for assessment materials from the evaluation of the program is something that needs to be considered considering that it is very important to be taken into consideration in the assessment for evaluation.

**Keyword 1;** *Analisis, Evaluation, Program,, Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*

## **Pendahuluan**

Nilai yang bagus yang diraih oleh pembelajar dalam pembelajaran masih menjadi pernyataan yang biasa digaungkan untuk menilai keberhasilan dalam suatu program pembelajaran. Padahal keberhasilan suatu program pembelajaran tidak hanya bisa dilihat dari deretan angka yang diraih oleh para siswa dalam pembelajarannya, melainkan banyak faktor yang mampu meindetifikasikan atau menjadi bahan penilaian untuk menilai apakah program yang diselenggarakan itu berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya atau tidak. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sarwanto bahwa keberhasilan suatu program pembelajaran tidak hanya dinilai dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dilihat dari keberhasilan proses kegiatan yang telah dilaksanakan dan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Hal ini berarti nilai yang baik bukan satu-satunya indikator keberhasilan suatu program sebagaimana yang disampaikan oleh Suhartoyo bahwa Mutu Sebuah program pendidikan dipengaruhi banyak faktor, yaitu siswa, pengelola program, kualitas Program, kurikulum dan lain sebagainya.(Suryapermana & Yakub, 2016) Dalam penguatannya, Mardapi menyampaikan bahwa Usaha peningkatan kualitas program pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas program yang dilaksanakan dan kualitas dalam sistem evaluasinya. Keduanya saling terkait, sistem program yang baik akan menghasilkan kualitas program yang baik. Selanjutnya sistem penilaian atau evaluasi yang baik akan mendorong para pengelola untuk menentukan strategi apa yang baik guna menyelenggarakan sebuah program yang lebih baik.(Saptaria & Setyawan, 2021)

Dengan demikian salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan program pendidikan adalah proses program yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk menciptakan program yang baik adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun lain sebagainya. Evaluasi dapat mendorong para pembelajar untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong para pengelola untuk lebih meningkatkan kualitas proses pelaksanaannya serta mendorong lembaga untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen program yang dijalankan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam penyelenggaraan suatu program pembelajaran dibutuhkan pengelolaan yang baik akan tetapi juga butuh melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Optimalisasi sistem evaluasi menurut Mardapi evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.(Saptaria & Setyawan, 2021)

Untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya berdasarkan pada penilaian hasil belajar Pembelajar, namun perlu menjangkau terhadap desain program dan implementasi program pembelajaran. Evaluasi terhadap desain pembelajaran, meliputi aspek kompetensi yang dikembangkan, strategi pembelajaran yang dipilih, dan isi program. Penilaian terhadap implementasi program pembelajaran berusaha untuk menilai seberapa tinggi tingkat kualitas program yang dilaksanakan oleh lembaga. Salah satu program yang sudah mampu memberikan hasil

yang baik jika dilihat dari para lulusannya adalah *program Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan dan Dakwah Al-Bahjah Cirebon.

Lembaga Pendidikan dan Da'wah Al-Bahjah Cirebon adalah sebuah lembaga yang sudah masyhur dan terkenal di Indonesia khususnya. Kemasyhuran yang dimiliki oleh lembaga ini bukan semata-mata karena pengasuh lembaga yang sudah banyak memberi pengaruh yang sangat besar terhadap dakwah Islam melainkan juga para lulusan lembaga ini yang sangat mumpuni dalam berdakwah dan juga memahami hukum-hukum Islam. Lembaga ini didirikan untuk menciptakan generasi muda yang bukan hanya unggul dalam ilmu keislaman saja, akan tetapi juga diintegrasikan dalam keilmuan umum. Selain wawasan keislaman dan ilmu umum yang dikaji, Lembaga pendidikan dan dakwah Al-Bahjah juga menyiapkan para lulusannya untuk senantiasa mampu berdakwah untuk menyebarkan ilmu-ilmu agama Islam. Oleh karenanya berbagai hal yang mampu mengembangkan wawasan keislaman dan kecakapan para santri dalam berdakwah terus diberikan, termasuk salah satu diantaranya adalah dengan memberi kurikulum berupa keterampilan dalam berbahasa asing terutama dalam keterampilan berbahasa Arab, karena bahasa Arab adalah alat untuk memperoleh serta memahami ilmu keislaman seperti mempelajari Al-Qur'an, hadist, dan bidang ilmu yang lainnya yang bersumber dari buku atau kitab yang berbahasa Arab. Selain itu, dipelajarinya bahasa Asing adalah untuk memberi kemampuan yang lebih bagi para santri agar mampu menguasai berbagai macam bahasa dengan tujuan bisa membantu para santri dalam berkomunikasi baik itu ketika berdakwah maupun ketika bermuswarah di daerah-daerah luar Indonesia Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut maka dibentuklah sebuah program yang khusus untuk memperdalam ilmu kebahasaan Arab yang selanjutnya diberi nama dengan program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*. Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah sudah mampu mencetak generasi-generasi yang mahir di bidang kebahasaan Arab. Keberhasilan ini dibuktikan dari para lulusannya. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua program tersebut bahwa program ini sudah mampu melahirkan lulusan-lulusan yang cakap dalam berbahasa Arab, baik itu dalam memahami sumber-sumber hukum keilmuan yang berbahasa Arab maupun dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.

Keberhasilan yang dicapai oleh program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* tentunya tidak serta merta tanpa adanya proses dalam manajemen, termasuk dalam hal ini adalah adanya proses evaluasi yang berkelanjutan sebagai salah satu hal yang perlu dilakukan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan program tersebut berjalan, apa saja kendala dan juga hal-hal yang masih kurang dan perlu diperbaiki. Tentunya ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam sebuah program merupakan hal yang penting untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari program yang dijalankan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu program bahasa Arab beserta evaluasinya sudah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mujahid dkk. yang meneliti tentang Evaluasi dari program "KEMBARA", dimana program ini merupakan program sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Universitas Darussalam Gontor. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa program pembelajaran "Kembara" sudah cukup baik dan sesuai dengan indikator pembelajaran yang baik, meskipun ada beberapa problematika yang perlu diperhatikan dan dicarikan solusi agar program pembelajaran dapat lebih baik. (Aini Faizah, 2022) Selanjutnya penelitian tentang evaluasi program pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SMP Nurul Islam Tenganan. Penelitian ini dilakukan oleh Faizah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa program pembelajaran yang ada di SMP Nurul Islam Tenganan termasuk kategori baik, hal ini bisa dilihat dari adanya rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga proses penilaian program yang baik sehingga hasil yang dicapai

oleh siswa pun sudah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM). (Aini et al., 2022) Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nahid Islami Dkk. tentang manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *munadarah ilmiah* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dimasa pandemi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada bagian manajemen perencanaan harus terdapat 3 hal penting yang harus dipenuhi, pada bagian pelaksanaan, juga terdapat 3 hal yang penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan program, sedangkan pada manajemen evaluasi, ada 2 hal penting yang harus diaplikasikan dalam program tersebut. (Ainy Faizah, 2019)

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan evaluasi dan dari hasil analisis peneliti terkait dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapati persamaan dan juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan nya adalah dilihat dari tujuan utama penelitian yaitu terkait dengan evaluasi program bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya yaitu dari penelitian yang sudah dilakukan tidak dijelaskan secara spesifik bagaimana analisis dari program yang ada, beberapa penelitian yang sudah dilakukan hanya berfokus dalam evaluasi saja. Dari sini peneliti ingin mengembangkan dan menambahkan penelitian yang sudah ada yaitu terkait dengan analisis program yang diselenggarakan berikut dengan evaluasinya.

Dari penjelasan tentang program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* yang diselenggarakan di LPD Al-Bahjah Cirebon dan juga dari beberapa penelitian yang menjelaskan terkait dengan pentingnya evaluasi dalam suatu program, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* yang ada di LPD Al-Bahjah Cirebon. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mendeskripsikan secara sfesifik program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* yang ada di LPD Al-Bahjah Cirebon, dan 2) untuk mengetahui bagaimana evaluasi dari program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* yang ada di LPD Al-Bahjah Cirebon.

### **Metode Penelitian**

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan seputar program Bahasa Arab yang terdapat di Lembaga Pendidikan dan Da'wah Al-Bahjah Cirebon. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif seperti yang dikutip oleh Moeleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau bentuk tindakan kebijakan. (Moleong, 2017) Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan program bahasa Arab yang ada di Lembaga Pendidikan dan Da'wah Al-Bahjah Cirebon terutama dalam hal Evaluasi Program. Pembahasan dalam penelitian ini lebih difokuskan terhadap sistem dalam mengevaluasi program-program di program bahasa Arab yang ada di Lembaga Pendidikan dan Da'wah Al-Bahjah Cirebon mengenai apa saja aspek atau fokus yang mejadi bahan Evlasuai, seperti apa sistem pengevaluasiannya. Selain itu juga peneliti membahas bagaimana pelaksanaan kegiatan program tersebut serta tujuan apa yang ingin dicapai dari program tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi di tempat program bahasa arab yang ada di LPD Al-Bahjah Cirebon. Dalam penelitian ini peneliti melakukan komunikasi secara langsung serta tanya jawab dengan ketua dari program tersebut serta dengan para pengajar atau Ustadz maupun para santri yang ikut terlibat dalam program tersebut. Adapun observasi dilakukan guna meninjau kegiatan-kegiatan atau program-program tersebut dilaksanakan. Setelah data telah terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan teknik analisis data deskriptif yaitu dengan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam menganalisis data peneliti memulai dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya serta membuang data yang tidak perlu

atau tidak digunakan, menghubungkan data yang ditemukan dengan teori-teori serta menarik kesimpulan dari data serta teori yang telah ada.

## Hasil dan Pembahasan

### Program Tafaqquh *Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon

#### 1. Kurikulum LPD Al-Bahjah Cirebon

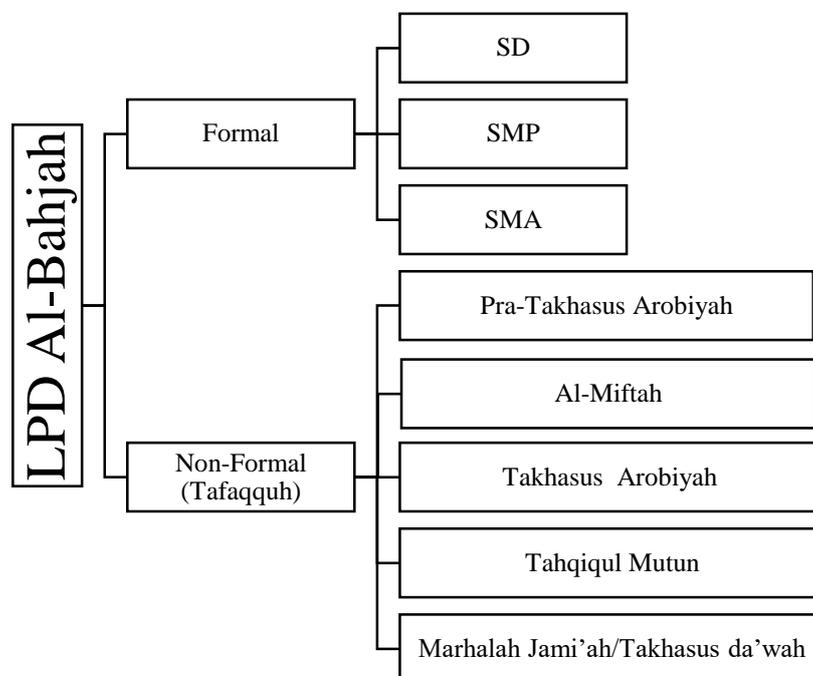
LPD Al-Bahjah merupakan salah satu lembaga yang besar dan sudah masyhur di Indonesia. Kemasyhuran tersebut tidak terlepas dari sosok pengasuh sekaligus pendiri lembaga tersebut yaitu Buya Yahya. LPD Al-Bahjah Cirebon merupakan sebuah lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman dan bahasa Arab tetapi juga pengetahuan tentang dunia untuk membekali santri dalam kehidupan bermasyarakat, dan menggunakan metode dakwah untuk menghasilkan calon da'i yang dapat membimbing umat Islam, khususnya di Indonesia. Lembaga ini juga mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam sesuai dengan manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah, berdasarkan Imam Syafi'i dan Alawiyah, untuk membentuk karakter santri dengan baik.

LPD Al-Bahjah menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal. Pertama adalah lembaga pendidikan formal, yang meliputi SD, SMP, dan SMA. Kedua adalah lembaga pendidikan nonformal atau yang disebut dengan tafaqquh. Sistem pesantren ini juga termasuk kurikulum Al-Qur'an, sehingga sekolah formal di Pondok Pesantren Al-Bahjah dirangkaikan dengan Islam Al-Qur'an. Dengan demikian para siswa tidak hanya menerima pelajaran formal tetapi juga mengejar studi agama Islam dan pengetahuan tentang Al-Qur'an.

Adapun dibentuknya program pendidikan non formal hal ini bertujuan sebagai salah satu wadah untuk melaksanakan program-program belajar dalam upaya menciptakan salah satu wahana untuk menciptakan suasana yang menunjang perkembangan masyarakat dalam kaitannya dengan perluasan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan mereka. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Kamil bahwa Pendidikan non-formal mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional bagi kehidupan masa kini dan mendatang, serta memberikan pengajaran berupa keterampilan. (Kamil, 2012)

Adapun struktur kurikulum pendidikan yang diterapkan atau diselenggarakan secara umum di lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

Bagan 01 : Struktur Kurikulum Pendidikan LPD Al-Bahjah Cirebon



Pondok Pesantren Al-Bahjah menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal. Yang pertama adalah lembaga pendidikan formal, yang meliputi SD, SMP, dan SMA. Yang kedua adalah lembaga pendidikan nonformal atau yang disebut dengan tafaqquh. Pesantren Tafaqquh adalah lembaga pendidikan pesantren non formal yang mengikuti jejak para salaf dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan berpedoman pada mazhab Imam Syafe'i dan Sufi Ashasriya dan Alawiyah. Nama Tafaqquh berasal dari kata fiqh yang berarti ilmu agama, dan diharapkan lulusan pesantren ini memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama Islam. Program pendidikan non formal yang selanjutnya disebut dengan Program tafaqquh terdapat beberapa program di dalamnya, diantaranya yaitu program *pra-tafaqquh*, *Al-Miftah*, *Takhasus Arobiyah*, *Tahqiqul Mutun* dan *Marhalah Jamiah*.

Program Pra-Tafaqquh. Program ini merupakan program yang diselenggarakan bagi para santri yang belum lolos bacaan kitabnya ketika tes di awal. Program *Al-Miftah* yaitu sebuah program penguatan bagi para santri untuk belajar kitab-kitab. Dalam program ini para santri diberikan suatu pengkajian kitab khusus untuk memperlancar dan juga mempersiapkan para santri menuju program selanjutnya. Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah*, Program ini merupakan sebuah program yang diselenggarakan untuk memperkuat kemahiran para santri dalam bahasa arab baik itu dalam pemahaman maupun dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Program *Tahqiqul Mutun*, Program ini merupakan program penguatan sebelum melanjutkan ke program berikutnya. Dalam program ini para santri diasah kembali dalam kemampuannya dalam membaca serta memahami kitab kuning dan juga hafalan-hafalan seperti hafalan nadhom alfiyah dan lain-lain. Program *Marhalah Jami'ah/Takhasus Da'wah*, Program ini merupakan program terakhir di program yang ada di kurikulum nonformal atau tafaqquh. Setelah para santri lulus dari program tahqiqul mutun para santri diberi pilihan untuk melanjutkan program yang mana antara marhalah jami'ah atau takhasus da'wah. Marhalah jami'ah adalah program yang setara dengan perkuliahan dimana dalam program ini para santri akan belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah (STAIBA). Sedangkan program takhasus da'wah adalah program yang mewadahi para santri yang ingin fokus di dakwah. Kitab-kitab yang digunakan di pesantren Tafaqquh adalah kitab-kitab yang dipelajari oleh para pendiri dan pendahulu di LPD Al-Bahjah. Pertama adalah kitab fiqh, yaitu kitab fiqh praktis yang ditulis oleh Buya Yahya, kitab safinah, durrotul bahiyah, dan

fathul qorib. Kedua adalah kitab keimanan, yaitu kitab Aqidahul Awam. Ketiga adalah kitab Arab af'al, asma', muhawaroh, dan bayna yadayk. Selain itu, pondok pesantren ini menggunakan kitab tafsir Jalalain, kitab hadits Imam Ahmad, Imam Bukhari, Imam Muslim dan Riyadlus shalihin dan kitab-kitab lainnya.

## 2. Pelaksanaan Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*

Salah satu program yang menjadi program unggulan adalah program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*. Kata *Takhasus Arobiyyah* terdiri dari dua kata yaitu *Takhasus* dan *Arobiyyah*. *Takhasus* berarti khusus sedangkan *Arobiyyah* memiliki arti bahasa Arab. *Takhasus Arobiyyah* berarti program yang diberikan untuk lebih fokus dalam mempelajari bahasa Arab. Program ini diperuntukan bagi santri yang sudah lulus program sebelumnya yaitu program Al-Miftah.

Dari Hasil wawancara dan observasi disebutkan bahwa kegiatan *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* berlangsung mulai pukul 05.00 hingga 12.00 WIB. dan dilanjutkan dari pukul 16.00 sampai 21.00, dengan kelas idhofi diadakan pada pukul 21.00, yaitu kelas musyawarah atau kelas muroja'ah. Selain itu, kegiatan santri *Tafaqquh* khususnya kajian fiqh praktis dilaksanakan pada hari Sabtu, dan diskusi kitab tafsir riyadlus Shalihin dengan Buya Yahya berlangsung pada hari Minggu pagi. Santri *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* tidak hanya belajar di ruang kelas untuk belajar, melainkan mereka juga belajar di masjid dan aula. Satu majelis dibagi menjadi dua kelompok, satu di masjid dan di aula.

Adapun untuk beberapa kegiatan santri *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah secara rinci bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 01 : Kegiatan *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* LPD Al-Bahjah Cirebon

No	Kegiatan	Waktu	Aktifitas Santri
1	Percakapan & Membaca Kitab Kuning	Ba'da Subuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar berlatih percakapan dengan bahasa Aarab</li> <li>- Santri dibimbing dan diawasi oleh Ustadz yang mengajar</li> <li>- Inovasi Kegiatan diserahkan kepada para ustadz sebagai pengajar</li> <li>- Selain berlatih percakapan dengan bahasa Arab, kegiatan setelah subuh juga diselingi dengan belajar baca kitab sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan</li> </ul>
2	Kajian Kitab Wawaid	07.30 - 12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri belajar kitab Nahwu bersama dengan pengajar</li> <li>- Santri belajar kitab shorof bersama dengan pengajar</li> <li>- Santri mengerjakan latihan-latihan soal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Ilmu <i>Qawaid Lughah Arobiyyah</i> ( Nahwu dan Shorof )</li> </ul>
3	Ilqaul Mufrodat dan Setoran hafalan Mufrodat	Setelah Sholat Ashar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri merima mufrodat dari para Ustadz</li> <li>- Santri menghafal mufrodat yang sudah diberikan oleh para Ustadz</li> <li>- Santri setoran hafalan mufrodat yang sudah diberikan oleh para Ustadz</li> </ul>

			- Murodat yang sudah di hafal disetorkan hafalan nya kepada para asatidz
4	Kajian	Setelah Sholat Isya - 21.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri menyimak kajian dari para syekh, yang dibimbing oleh pengajar masing-masing</li> <li>- Santri berdiskusi terkait hasil menyimak dari kajian</li> <li>- Santri bermuasyawarah terkait dengan hasil diskusi</li> <li>- Kegiatan diskusi dan musyawarah harus dengan menggunakan bahasa Arab</li> </ul>

Dari tabel diatas diketahui bahwa kegiatan santri dalam program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* cukuplah padat. Kegiatan tersebut wajib dengan berbahasa Arab. Jika melihat dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* sudah akan nampak bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah memenuhi aspek-aspek keterampilan berbahasa Arab yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis. Tidak hanya itu, kegiatan tersebut juga mampu memberi pengajaran tentang gramatikal bahasa Arab melalui pembelajaran Nahwu dan Shorof. Keterampilan-keterampilan tersebut tentunya saling berhubungan erat.(Nalole, 2018) Dari kegiatan tersebut juga mampu memberi motivasi dan juga menstimulasi para santri untuk terus mengembangkan kemahiran mereka dalam berbahasa Arab. Sebagaimana yang dikatakan Hastang bahwa dalam mempelajari bahasa Arab perlu adanya stimulan yang mampu mendorong pembelajar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arabnya.(Nur, 2017)

### 3. Tujuan Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah*

Dalam organisasi perlu kerapian dalam hal pengelolaan. hal ini bertujuan untuk tercapainya berbagai tujuan yang ingin dicapai hal ini sebagaimana yang disampaikan Nikles dan McHugh dalam Wahyudin yang mengatakan bahwa pengelolaan program adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, pengevaluasian dari orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.(Wahyuddin, 2017) Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu pengurus di Lembaga Pendidikan dan Da'wah Al-Bahjah dan sekaligus Ustadz di lembaga tersebut, bahwa cara umum tujuan dari dibentuknya program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap bahasa Arab. Sedangkan tujuan-tujuan khusus di program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* yang secara spesifik beberapa tujuan adanya program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak master-master bahasa Arab, tujuan dari dibentuknya program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon diantaranya yaitu mencetak generasi yang mahir dalam berbahasa Arab. Hal ini tentunya guna menopang kemampuan para lulusan dalam berdakwah dalam skala internasional.
- b. Mampu membaca dan juga memahami Kitab maupun buku-buku berbahasa Arab dengan baik dan benar. Adanya program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* merupakan salah satu cara agar membantu para santri untuk mampu membaca dan juga memahami kitab maupun buku atau sumber-sumber hukum islam lainnya yang berbahasa Arab. Hal ini dikarenakan bagi para santri yang belajar

dan menuntut ilmu dengan memilih program tafaquh sumber-sumber keilmuan yang mereka pelajari semuanya berbahasa Arab baik itu dari kitab kuning maupun buku-buku yang berbahasa Arab.

- c. Mampu berdiskusi dan juga berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab. Kegiatan yang ada di LPD Al-Bahjah pada program Tafqquh diantaranya adalah kegiatan yang diisi oleh para masyayikh dari luar baik itu kajian kitab kuning maupun diskusi bersama. Tentunya dengan adanya program *Takhasus Arobiyyah* diharapkan para santri mampu memahami apa yang disampaikan oleh para masyayikh saat kajian maupun berkomunikasi saat diskusi berlangsung.

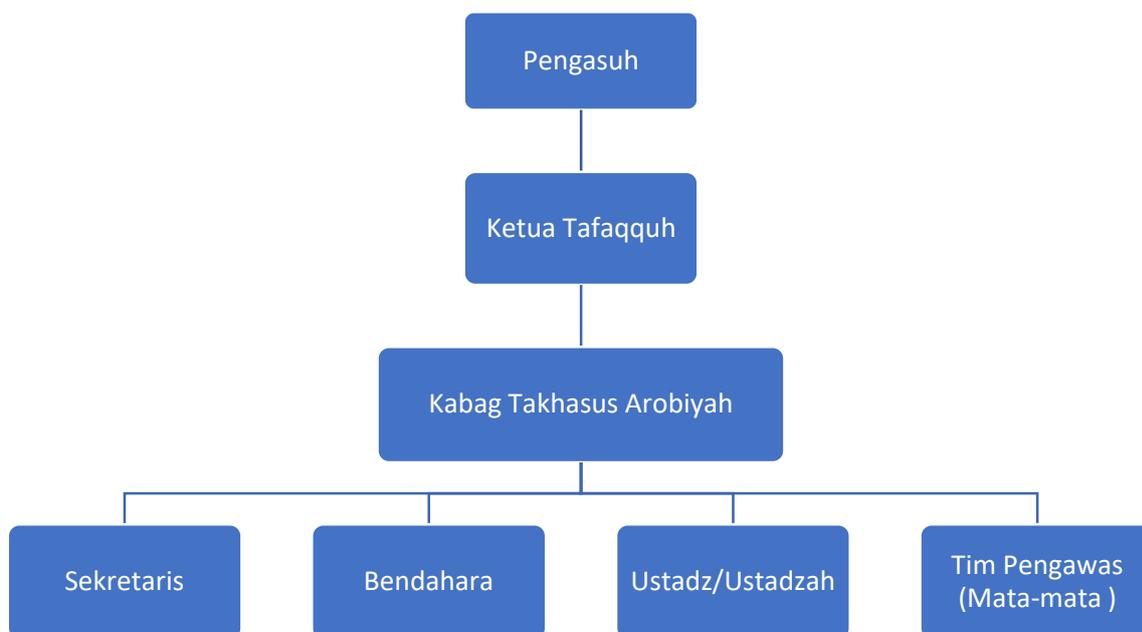
#### **4. Struktur Organisasi Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon**

Berkaitan dengan program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah*, dimana program ini merupakan program yang penting yang harus dimiliki oleh para santri di lembaga pendidikan dan da'wah Al-Bahjah Cirebon. Untuk merealisasikan semua tujuan yang hendak dicapai dari dibentuknya program tersebut maka perlu adanya pengorganisasian yang jelas agar dapat menetapkan tugas-tugas apa yang perlu dilaksanakan dan siapa saja yang akan mengambil keputusan tentang tugas-tugas tersebut sehingga tercipta pembagian kerja yang logikal dalam suatu sistem koordinasi. (Hidayati et al., 2019)

Struktur organisasi di Program *Takhasus Arobiyah* LPD Al-Bahjah Cirebon merupakan struktur yang sudah terbilang rapih dan sudah terorganisir. Tanggung jawab dan tugas setiap anggota ditentukan oleh jabatan yang tercantum dalam struktur. Jadi setiap individu tidak boleh melenceng dari tugas tanggung jawab tersebut dan jika terjadi penyalahgunaan wewenang maka pengasuh akan menegur langsung yang bersangkutan. Dari hasil wawancara dengan ketua program tersebut menjelaskan bahwa yang masuk ke dalam struktur organisasi tersebut tidak hanya dari para ustadz saja melainkan melibatkan juga para santri yang sudah senior yang ditugaskan untuk membimbing para adik kelas nya.

Adapun struktur organisasi dari program *Takhasus Arobiyah* yang di lembaga Pendidikan dan Da'wah Al-Bahjah Cirebon adalah sebagai berikut:

Bagan 02 : Struktur Organisasi Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* LPD Al-Bahjah Cirebon



Dilihat dari struktur di atas dapat diketahui bahwa Pengasuh LPD Al-Bahjah Cirebon berperan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam lembaga tersebut. Pengasuh yang berperan sebagai manager di lembaga tersebut mempunyai wewenang dalam membentuk bagian-bagian yang ada dibawah kepemimpinannya di Lembaga Pendidikan dan Da'wah Islam Al-Bahjah Cirebon, misalnya membentuk divisi-divisi yang bertugas menjalankan tugas-tugas yang ditetapkan.

Dalam struktur pengorganisasian Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* di lembaga tersebut terdapat beberapa bagian diantaranya seperti bagian ustadz-ustadzah yang mengatur jalannya pembelajaran di program tersebut. Sementara tim pengawas merupakan bagian kebahasaan yang berperan sebagai pemantau atau mata-mata bagaimana pembiasaan berbahasa arab para santri dalam kesehariannya. Dalam devisi ini yang bertugas sebagai tim pengawas atau mata-mata adalah para santri yang sudah dianggap mahir dalam berbahasanya. Tim pengawas atau mata-mata bertugas menangani segala bentuk pelanggaran santri, baik melanggar dalam peraturan-peraturan yang bersifat pembiasaan dalam berbahasa Arab atau pelanggaran menggunakan bahasa selain bahasa Arab. Sekretaris yang berperan dalam mengatur pencatatan data dan segala bentuk administrasi lainnya yang berkaitan dengan semua data-data di program tersebut.

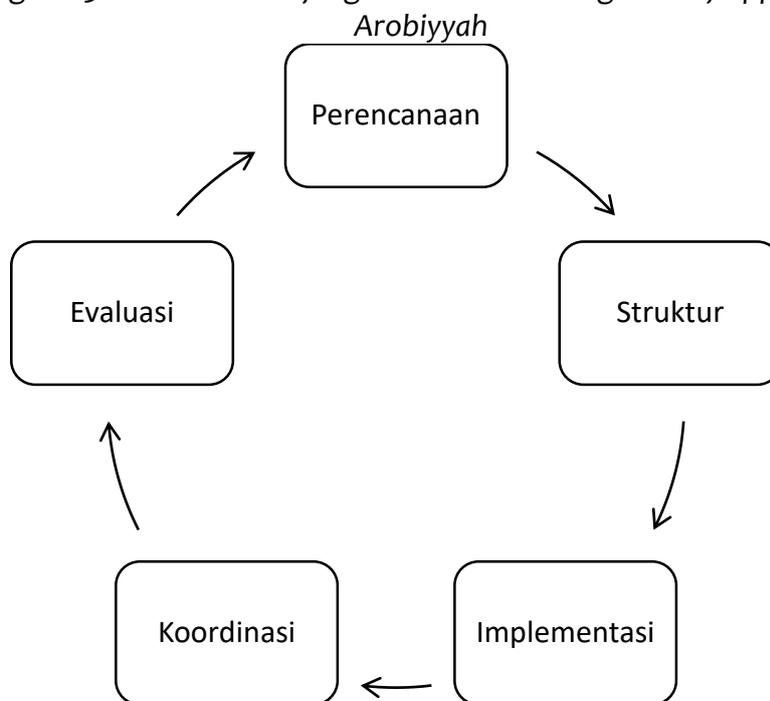
Berkaitan dengan pembagian tugas struktur organisasi dan pembagiannya, program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* sudah baik, hal ini bisa dilihat dengan adanya struktur organisasi yang jelas berikut juga dengan pembagian tugas untuk masing-masing anggota. Akan tetapi dalam hal ini ada sedikit kekurangan yaitu perihal belum didapatinya ketentuan-ketentuan khusus bagi tim pengawas dimana mereka direkrut dari santri yang senior. Adanya pembagian tugas antar pengurus masing-masing anggota menandakan adanya hubungan yang erat antar masing-masing anggota satu sama lainnya sehingga bisa dikatakan bahwa jika semakin besar organisasi maka semakin kompleks kaitan hubungan tersebut. (Mashur & Baili, 2020)

Selain sudah jelas adanya pembagian tugas masing-masing dari anggota, adanya komunikasi yang aktif dan kerjasama yang baik juga menjadi salah satu kunci suksesnya program tafaqquh Takhasus Arobiyyah dalam mencapai tujuan-tujuan

yang hendak dicapai. Komunikasi yang baik dan kerjasama yang baik antar anggota dalam mengelola suatu program akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam terselenggaranya suatu program. Hal ini karena untuk mencapai tujuan-tujuan dalam suatu program Diperlukan yang namanya kerjasama nyata antar semua unit atau anggota agar tidak ada tumpang tindih di masing-masing fungsi.(Kadafi, 2010) Oleh karena, bukan menjadi hal yang mustahil jika semua anggota melalui kerjasama yang ada dapat memberikan kontribusi dan membentuk relasi yang kuat karena memiliki tujuan bersama. Dari sini dapat kita lihat bahwa masing-masing peran dalam suatu program sangat dibutuhkan guna dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya kerjasama akan tercipta sistem koordinasi yang baik sehingga akan terselenggaranya berbagai macam evaluasi-evaluasi terhadap program yang diselenggarakan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa beberapa faktor yang menunjang keberhasilan dari terselenggaranya program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* yang diselenggarakan oleh LPD Al-Bahjah Cirebon yaitu karena adanya kurikulum yang baik, tujuan yang jelas, Pelaksanaan yang baik, koordinasi antar anggota yang aktif dan juga evaluasi-evaluasi yang baik. Adapun sistem yang menunjang keberhasilan program tersebut bisa terlihat dalam bagan berikut:

Bagan 03 : Faktor Penunjang Keberhasilan Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*



Keberhasilan suatu program akan tercapai karena adanya komponen-komponen yang mendukungnya. Secara konkret, hal yang membuat Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* selama ini mampu mencapai tujuantujuan yang diharapkan dikarenakan program tersebut sudah tersistematis baik itu mulai dari perencanaan atau desain program yang akan dilaksanakan , pembentukan struktur kepengurusan, Implementasi yang baik sesuai dengan rancangan, koordinasi dan juga kerja sama yang baik antara kepengurusan lalu sudah adanya evaluasi yang sering dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program dalam mencapai tujuan-tujuan yang hendak ingin dicapai.

### **Evaluasi Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon dan Intrument Penilaiannya**

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari penyelenggaraan program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon, maka diadakannlah sebuah proses Evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan sebebrapa

besar tingkat keberhasilan program yang dijalankan. Hal sebagaimana yang dikatakan oleh Jh & Palopo bahwa tujuan utama dilakukan evaluasi program adalah untuk mengontrol dan mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu tujuan yang telah disepakati bersama, apakah metode yang digunakan sudah efektif, dan apakah sepadan antara usaha dan manfaat yang diperoleh dari program tersebut. (JH & Baderiah, 2020) Selain itu, adanya evaluasi terhadap program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* secara menyeluruh, baik itu untuk mengetahui apa saja hal yang perlu diperbaiki, ditiadakan ataupun ditingkatkan. Sebagaimana disebutkan oleh yang Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dalam pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan focus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menenknkan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat intepretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan sebuah program. Evaluasi program, merupakan suatu proses untuk melihat dan mengetahui apakah perencanaan dari sebuah program yang sedang dibangun berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak. Serta ia juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suatu upaya apapun yang terprogram, tidak terkecuali bagi program pembelajaran sebagai bagian dari program pendidikan, dalam arti makro, evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. (Aini et al., 2022) Kemudian dalam pengutannya Suryapermana mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program itu seringkali melalaikan atau tidak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut. (Suryapermana & Yakub, 2016)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapati beberapa Cakupan Evaluasi Program yang dilakukan oleh pengelola program *Tafaqquh Takhasus Arobiyah* Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program, ada sekurang-kurangnya tiga komponen yang perlu dijadikan obyek evaluasi, yaitu desain program pembelajaran, implementasi program dan hasil yang dicapai.

### **1. Desain Program**

Desain program pembelajaran dinilai dari aspek tujuan yang ingin dicapai ataupun kompetensi yang akan dikembangkan, strategi pembelajaran yang akan diterapkan dan juga isi program pembelajaran. Pertama, yaitu kompetensi atau kemampuan yang ingin dikembangkan, khususnya kompetensi dasar dari mata pelajaran yang bersangkutan dimana dalam hal ini adalah apakah kompetensi yang ingin dicapai dari program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* sudah mendesain tujuan yang ingin dicapai dan sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang harus

dimiliki dari ilmu kebahasa Araba.. Menurut Widoyoko Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi dasar yang akan dikembangkan, yaitu antara lain: a)Menunjang pencapaian kompetensi standar kompetensi maupun kompetensi lulusan, b) Jelas rumusan yang digunakan (observable). Mampu menggambarkan dengan jelas perubahan tingkah laku yang diharapkan diri siswa.

Kedua, yaitu Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan program. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan guna melihat apakah strategi pelaksanaan program pembelajaran *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* sudah baik dan sudah sesuai atau tidak dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara peneliti mendapati bahwa Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai strategi pembelajaran yang direncanakan dalam program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*, yaitu antara lain: a)Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dikembangkan, b) Kesesuaian dengan kondisi belajar mengajar yang diinginkan. dalam proses pembelajaran, c) Kejelasan rumusan, terutama mencakup aktivitas guru maupun siswa, dan c) Kemungkinan keterlaksanaan dalam kondisi dan alokasi waktu yang ada.

Ketiga, Isi pelaksanaan program. Isi program pembelajaran yang dimaksud adalah pengalaman belajar yang akan disiapkan oleh pengelola maupun yang harus diikuti para santri. Dari hasil wawancara peneliti mendapati bahwa Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai isi program yang direncanakan dalam program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*, yaitu antara lain: a) Relevansi dengan kompetensi yang akan dikembangkan, dan b) Kemungkinan keterlaksanaan dalam kondisi dan alokasi waktu yang ada.

Tabel 02. Instrumen Penilaian Desain Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*

No	Aspek Penilaian	Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dikembangkan.				
2	Inovasi Pelaksanaan Program				
3	Pelaksanaan sesuai dengan waktu yang ada.				
4	Menggambarkan dengan jelas perubahan tingkah laku yang diharapkan diri Santri				
5	Kejelasan aktifitas guru dan Santri				

Pertama, Aspek kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dikembangkan. Aspek ini bertujuan untuk melihat apakah desain program yang dibuat sudah sesuai dengan komptesni-komptensi atau keterampilan yang ingin dikembangkan dari para santri. Kedua, aspek inovasi pelaksanaan program. Aspek ini bertujuan untuk melihat seperti apa inovasi yang dibuta dalam mendesain program yang akan diselenggarakan. Ketiga, aspek kesesuaian antara pelaksanaan dan waktu yang tersedia. Aspek ini bertujuan untuk melihat apakah kegiatan atau pelaksanaan program sudah menyesuaikan dengan waktu yang ada di LPD Al-Bahjah Cirebon. Keempat, aspek Menggambarkan dengan jelas

perubahan tingkah laku yang diharapkan diri Santri. Dari aspek ini nantinya akan diketahui apakah program yang dijalankan mampu memberikan perubahan perilaku ataupun keterampilan para santri sesuai apa yang diharapkan sebagaimana yang tercantum di tujuan-tujuan diselenggarakannya program ini. Kelima, aspek Kejelasan aktifitas guru dan Santri. Aspek ini bertujuan untuk melihat apakah dari desain program yang dibuat sudah menggambarkan dengan jelas bagaimana aktifitas baik itu ustadz/ustadzah dan juga para santri.

## 2. Implementasi Program

Selain desain program, proses implementasi program atau proses pelaksanaan pun perlu dijadikan obyek evaluasi, khususnya proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung di lapangan. National Council for the Social Studies merekomendasikan bahwa evaluasi dalam program social studies seharusnya mengukur isi maupun proses pembelajaran. (JH & Baderiah, 2020) Sedangkan mengenai standar evaluasi proses program, Sudjana & Ibrahim menampilkan sejumlah kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proses program belajar dan pembelajaran yaitu: a) Konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program pembelajaran, b) Keterlaksanaan oleh guru, c) Keterlaksanaan dari segi siswa, d) Perhatian yang diperlihatkan para siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, e) Keaktifan para siswa dalam proses belajar, f) Kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam situasi yang nyata, g) Pola interaksi antara guru dan siswa dan h) Kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara kontinu. (Enilawati et al., 2022)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pengevaluasian terhadap implementasi program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* sudah baik, hal ini karena sudah mencukupinya aspek-aspek yang dinilai atau dievaluasi yang menjadi Instrumen penilaian dalam pengimplementasian program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon. aspek-aspek yang dinilai atau dievaluasi yang menjadi Instrumen penilaian dalam pengimplementasian program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* bisa dilihat dalam tabel di bawah:

Tabel 03. Instrumen Penilaian Desain Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*

No	Aspek Penilaian	Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program pembelajaran				
2	Partisipasi anggota pengurus				
3	Partisipasi Santri				
4	Interaksi Ustadz/Ustadzah dengan santri				
5	Penerapan hasil belajar				

Pertama, Aspek Konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program pembelajaran. Aspek ini bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dan juga konsisten dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang. Kedua, aspek partisipasi anggota pengurus. Aspek ini bertujuan apakah dalam pelaksanaannya para pengurus program sudah mampu ikut berpartisipasi dengan baik atau tidak. Ketiga, aspek partisipasi santri. Aspek ini bertujuan untuk melihat apakah para santri bisa mengikuti segala bentuk kegiatan dengan baik, nyaman dan senang atau sebaliknya. Keempat, aspek interaksi antar ustadz/ustadzah dengan Santri. besarnya interaksi antara komponen dalam program akan menentukan juga keberhasilan dari program tersebut. Dari aspek ini nantinya akan diketahui apakah dalam pelaksanaan program, interaksi antar Ustadz/ustadzah sudah mampu menciptakan interaksi yang baik atau tidak. Kelima, aspek penerapan hasil belajar. Aspek ini bertujuan untuk melihat apakah para santri mampu mengaplikasikan atau membiasakan apa yang mereka dapat dari program yang diberikan.

### 3. Hasil Program

Selain desain program dan juga implementasi program, komponen ketiga yang perlu dievaluasi adalah hasil-hasil yang dicapai dari terselenggaranya program. Hasil yang dicapai ini dapat mengacu pada pencapaian tujuan jangka pendek (output) maupun mengacu pada pencapaian tujuan jangka panjang (outcome). Outcome program tidak kalah pentingnya dengan output, karena dalam outcome ini akan dinilai seberapa jauh para santri mampu mengimplementasikan kompetensi yang dipelajari di dalam kehidupannya masing-masing dan juga dalam memecahkan berbagai persoalan hidup dan kehidupan dalam masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan salah satu Ustadz di program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* diketahui bahwa evaluasi hasil Program dari terselenggaranya program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon menentukan bagaimana keberhasilan program tersebut. Dalam mengevaluasi hasil dari program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon, pengelola mengevaluasinya dengan melihat beberapa aspek. Adapun aspek-aspek yang dijadikan instrument dalam mengevaluasi keberhasilan program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 03. Instrumen Penilaian Desain Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah*

No	Aspek Penilaian	Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ketuntasan dalam Ujian per semester				
2	Ketuntasan Program dengan tepat waktu				
3	Study lanjut alumni ( Terutama di Timur tengah )				
4	Pengabdian Alumni di masyarakat				

5	Profesional dalam bidang dakwah				
---	---------------------------------	--	--	--	--

Berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan terhadap Hasil dari program Takhasus Arobiyyah, beberapa aspek yang dijadikan barometer keberhasilan program tersebut adalah dari ketuntasan para santri di dalam mengikuti ujian setiap semesternya, Begitupun juga dengan program-program yang dilaksanakan bisa selesai dengan tepat waktu. Adapun dilihat dari Outcomenya ataupun para alumni yang mengikuti program tersebut, yang menjadi aspek penilaiannya adalah apakah program tersebut sudah melahirkan alumni-alumni yang mampu mengabdikan di masyarakat dengan baik, profesional dalam berdakwah dan juga seberapa banyak anak-anak santri yang mampu melanjutkan dan diterima untuk melanjutkan studynya di Timur Tengah.

Adapun berkaitan dengan semua aspek yang menjadi penilaian baik itu dari Desain Program, Implementasi program maupun Hasil program, peneliti belum mendapatkan data secara jelas berkaitan dengan indikator-indikator dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing aspek. Padahal indikator dalam penilaian memiliki peranan yang penting guna membantu mempermudah dalam memberikan penilaian.

### Kesimpulan

Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* yang ada di LPD Al-Bahjah merupakan salah satu program unggulan. Sesuai dengan namanya Program ini merupakan program yang khusus memperdalam ilmu bahasa Arab. Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* merupakan program yang masuk ke dalam kurikulum pendidikan non-formal. Tujuan utama dari dibentuknya program ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap bahasa Arab. Sedangkan tujuan-tujuan khusus di program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* yang secara spesifik beberapa tujuannya adalah program *Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon yaitu untuk mencetak master-master bahasa Arab, mencetak santri yang Mampu membaca dan juga memahami Kitab maupun buku-buku berbahasa Arab dengan baik dan benar dan mencetak yang mampu berdiskusi dan juga berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab. Program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* merupakan program yang sudah tersistem dengan baik dan rapih. Hal ini bisa dilihat dari adanya kurikulum, tujuan yang ingin, implementasi yang baik dan juga struktur yang rapi.

Keberhasilan program *Tafaqquh Takhasus Arobiyyah* di LPD Al-Bahjah Cirebon tentunya karena adanya pengawasan berupa evaluasi yang terus menerus terkait dengan pengelenggaraan program tersebut. Fokus utama yang menjadi bahan pengevaluasian dari program tersebut terfokus ke dalam 3 bagian dasar yaitu berupa Desain Program, Implementasi Program dan Hasil program. Dalam desain program beberapa hal yang difokuskan adalah Sesuai dengan kompetensi yang ingin dikembangkan, Inovasi Pelaksanaan Program, Pelaksanaan sesuai dengan waktu yang ada, Menggambarkan dengan jelas perubahan tingkah laku yang diharapkan diri Santri dan Kejelasan aktifitas guru dan Santri. Dari segi Implementasi program penilaian difokuskan dalam beberapa point berikut yaitu Konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program, Partisipasi anggota pengurus, partisipasi santri, Interaksi Ustadz/Ustadzah dengan santri dan penerapan hasil belajar. Sedangkan dari hasil program evaluasi difokuskan dalam beberapa hal berikut yaitu Ketuntasan dalam Ujian per semester, Ketuntasan Program dengan tepat waktu, study lanjut alumni, pengabdian alumni di masyarakat dan profesional dalam berdakwah.

### Referensi

- Aini, D., Islami, M. N., Rosyida, E. F., Arifa, Z. & Machmudah, U. (2022). Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi. *Taqdir*, 7(2), 181–197. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>
- Enilawati, Warlizasusi, J. & Harahap, E. K. (2022). Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar NEegeri 114 Rejanglebong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–6.
- Faizah, Aini. (2022). *VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan EVALUASI PROGRAM “KEMBARA ” SEBAGAI UPAYA DASAR PENINGKATAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI UNIVERSITAS sangat penting dan sangat di butuhkan dalam mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan basi.* 13(April), 89–101.
- Faizah, Ainy. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenganan. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(2), 143–162. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i2.143-162>
- Hidayati, F., Arifa, Z., Jariyah, A. & Zahriyah, S. (2019). Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(1).
- JH, S. & Baderiah, B. (2020). Learning Evaluation Management: Improving The Quality of Graduates in State Islamic Institute of Palopo. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 61–72. <https://ijae.journal-asia.education/index.php/data/article/view/39>
- Kadafi, M. (2010). Pentingnya Kerjasama Tim dan Orientasi Hasil Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Eksis*, 6(2), 1521–1525.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Mashur, I. lhatif & Baili. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar Malang. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 39–52. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.753>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al Minhaj*, 1(1), 129–145. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1027>
- Nur, H. (2017). Peranan Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Al-Kalam. *Lentera Pendidikan*, 20(1).
- Saptaria, L. & Setyawan, W. H. (2021). Desain Pembelajaran Technopreneurship Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Uniska Kediri. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 77–89. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.880>
- Suryapermana, N. & Yakub, A. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. *AN-Nidhom*, 1(1), 131–150.
- Wahyuddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Rosdakarya.